

***THE INFLUENCE OF INTERNAL CONTROL AND COMPLIANCE WITH
ACCOUNTING RULES ON THE TENDENCY OF ACCOUNTING FRAUD AT
BPKAD NGANJUK REGENCY***

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN KETAATAN ATURAN
AKUNTANSI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI
PADA BPKAD KABUPATEN NGANJUK**

Wanda Febriani¹, Hero Priono²

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur^{1,2}
wandafebriani52@gmail.com¹, heropriono161@gmail.com²

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of internal control and compliance with accounting rules on the tendency of accounting fraud in BPKAD Nganjuk regency. The research method used is quantitative, the type of research data is primary by distributing questionnaires directly to the Nganjuk Regional Financial and Asset Management Agency (BPKAD) office. The population in this research are all employees who work at the BPKAD Nganjuk regency. The method of determining the sample is saturation sampling technique which means all members of the population are determined as a sample. The hypothesis tester uses a multiple linear regression analysis with the help of SPSS 27 to process the data. The result obtained from the research are internal control and compliance with accounting rules give contribution on the tendency of accounting fraud in BPKAD Nganjuk regency. Therefore, if internal control is getting stronger and compliance with accounting rules are increasingly being adhered to in an institute, it can reduce the tendency for accounting fraud at the BPKAD of Nganjuk Regency.

Keywords: Internal Control, Compliance With Accounting Rules And Tendency Of Accounting Fraud

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (BPKAD Kabupaten Nganjuk). Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif, jenis data penelitian yakni primer melalui pembagian kuesioner secara langsung ke Kantor BPAKD Kabupaten Nganjuk. Populasi penelitian yaitu semua pegawai yang bekerja pada BPKAD Kabupaten Nganjuk. Metode penentuan sampel yaitu teknik sampling jenuh yang berarti seluruh anggota populasi ditetapkan sebagai sampel. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan SPSS 27 untuk mengolah datanya. Hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi pada BPKAD Kabupaten Nganjuk memberikan kontribusi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Maka dari itu, apabila pengendalian internal semakin kuat dan aturan akuntansi yang semakin ditaati pada sebuah instansi tersebut, maka bisa menurunkan tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi pada BPKAD Kabupaten Nganjuk.

Kata kunci: Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi pada sektor publik memunculkan rasa prihatin pada khalayak sebab mampu menimbulkan kerugian. *Fraud* merupakan istilah lain dari kecurangan akuntansi dapat didefinisikan sebagai perilaku secara sengaja bertujuan mencari keuntungan pribadi dengan tindakan tidak jujur seperti menghilangkan atau menambahkan jumlah tertentu yang mengakibatkan salah saji, manipulasi data, catatan akuntansi yang dipalsukan,

informasi laporan keuangan yang sengaja dihapus, dan prinsip akuntansi diterapkan dengan salah yang menyebabkan kerugian pada pihak lain (Rahmah & Haryoso, 2018). Beberapa tindakan yang masuk *fraud* yakni tindak pidana kerah putih seperti penggelapan aset, informasi dan kewajiban. Selanjutnya ada pencurian, memanipulasi kebenaran serta korupsi (Albar & Fitri, 2018).

Indonesia correction watch (ICW) menginformasikan pada April 2022,

bahwa kasus populer pegawai negeri atau para penyelenggara negara menurut catatannya yakni penyalahgunaan anggaran menjadi kasus korupsi tertinggi yang terjadi di Indonesia. Dikarenakan 2021 terdapat 133 kasus korupsi penyalahgunaan anggaran, kasus tertinggi kedua yaitu 109 kasus proyek fiktif dan diikuti 79 kasus penggelapan dan 54 kasus mark up anggaran. Berdasarkan kasus-kasus tersebut, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa masih marak terjadinya kasus kecurangan akuntansi.

Nganjuk merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang telah menjadi lebih baik lagi khususnya pengelolaan sistem akuntansi keuangan. Pembuktian dengan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (WTP) sejumlah 5 kali pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yakni mulai 2017-2021 www.Jatim.bpk.go.id. Akan tetapi, hal tersebut tidak menutup kemungkinan bisa memunculkan tindakan kecurangan akuntansi.

Terdapat berbagai kasus kecurangan Kabupaten Nganjuk, salah satu kasus tersebut yakni kasus oleh mantan Bupati Nganjuk Taufiqqurahman dalam suap beli jabatan di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2017, mulai dari posisi kepala sekolah hingga kepala dinas. KPK mengamankan uang bukti suap jabatan Rp 298,20 juta. Bukan hanya kasus jual beli jabatan, mantan bupati tersebut juga diduga terlibat kasus *mark up* anggaran dan menerima suap proyek pembangunan pada tahun 2016 www.kasn.go.id

Pengendalian internal didefinisikan sebagai rencana organisasi serta teknik bisnis yang diterapkan bertujuan agar aset tetap terlindungi, akurat dan andalnya informasi yang tersedia, kinerja dari organisasi dapat meningkat, kebijakan yang sudah ada dipatuhi. Dalam rangka mencegah

tindakan kecurangan akuntansi maka penegakan pengendalian internal membutuhkan dorongan dari berbagai pihak dan perwakilan (Hasmawati et al., 2022). Efektifnya sistem pengendalian internal mampu membuat kecenderungan tindakan akan kecurangan akuntansi berkurang (Prihandoko & Rusdi, 2020).

Tidak hanya pengendalian internalnya saja, faktor ketaatan aturan akuntansi turut berperan akan terjadinya tindakan kecurangan akuntansi. Pengertian ketaatan aturan akuntansi menurut Novikasari dalam (Firdausy & Sari, 2022) adalah keharusan pihak instansi agar taat akan semua aturan akuntansi dalam hubungannya agar ketika pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan mampu mencapai transparansi dan akuntabilitas, akurat, handal serta dapat dipertanggungjawabkan. Karena semakin instansi mematuhi atau menaati aturan akuntansi maka kesempatan kecurangan akuntansi timbul semakin rendah (Arifah, 2018).

Maraknya kasus *fraud* akuntansi dari mulai korupsi, *mark up* anggaran hingga kasus jual beli jabatan dapat digunakan sebagai bahan perbaikan dan evaluasi supaya pemerintahan berjalan dengan lebih baik lagi. Karena peran organisasi pemerintahan memberikan pelayanan terbaik demi kepentingan publik. Maka dari itu, penelitian ini sangat urgensi dilaksanakan guna mengidentifikasi fenomena kecurangan yang marak terjadi pada sektor pemerintahan berdasarkan beberapa faktor misalnya sistem pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi.

Peneliti memilih BPKAD Kabupaten Nganjuk, karena lokasi tersebut merupakan tempat terjadinya pengelolaan keuangan dan aset Kabupaten Nganjuk. Akibatnya, lokasi tersebut rawan sebagai tempat terjadi

tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi. Selain itu, LKPD Nganjuk pada tahun anggaran 2016 mendapat opini BPK perwakilan Jawa Timur yakni Wajar Dengan Pengecualian (WDP) yang disebabkan penerapan akuntansi kurang optimal dan tidak melalui rekening kas umum daerah ketika pelaporan penerimaan dan pengeluaran seperti fasilitas Kesehatan tingkat pertama (FKTP) bagi dana kapitalisasi BPJS dan satuan Pendidikan negeri bagi dana BOS yang bisa dilihat pada laman www.nganjukkab.go.id.

Penelitian pernah dilaksanakan (Astri Ainun Cendani, 2020) menjelaskan terdapatnya pengaruh yang positif serta signifikan pengendalian internalnya terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Tidak searah dengan (Rahmah dan Haryoso, 2018) menunjukkan terdapatnya pengaruh yang negatif serta signifikan pengendalian internalnya terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Akan tetapi, pada variabel ketaatan aturan akuntansi mendeskripsikan adanya pengaruh yang positif serta signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Tidak sejalan dengan (Prihandoko & Rusdi, 2020) menjelaskan terdapatnya pengaruh yang negatif ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Adanya perbedaan hasil oleh peneliti sebelumnya, maka penelitian ini harus dilaksanakan untuk mengetahui hasil yang sebenarnya dalam rangka menjawab rumusan masalah.

Adanya hal-hal yang membedakan penelitian ini dengan yang terlebih dahulu yakni penelitian ini menggunakan sampel dan lokasi penelitian yang belum pernah diteliti sebelumnya yakni BPKAD Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan adanya hal berbeda dari penelitian tersebut, peneliti termotivasi melaksanakan penelitiannya

dengan rumusan masalah apakah pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada BPKAD Kabupaten Nganjuk.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penelitian ini menggunakan teori keagenan (*agency theory*). Menurut Jensen dan Mackling pada tahun 1976 dijelaskan bahwa tujuan dari teori ini dalam hubungan keagenan yaitu untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada kedua belah pihak. Pada sektor publik, hubungan keagenan dapat digambarkan pejabat publik berperan sebagai agen dan masyarakat selaku prinsipal. Kegiatan pelayanan publik menjadi tanggungjawab agen dengan melalui aparatur sipil negara. Perilaku oportunistik agen menimbulkan pertentangan dengan prinsipal. Agen memutuskan untuk mengambil keuntungan demi kepentingan pribadi atau kelompok dengan mengesampingkan kepentingan masyarakat setiap pengambilan keputusan. Dengan bertindak sesuai kepentingan sendiri dengan praktik penipuan, penyuapan, nepotisme, penggelapan dan pemerasan (Maria & Halim, 2021).

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diartikan sebuah perangai yang menyebabkan kerugian baik pihak individu maupun organisasi karena dilakukannya secara sengaja atau tidak, bertujuan mencapai keuntungan pribadi. Selain itu, kecenderungan akuntansi bisa didefinisikan sebagai tindakan secara sengaja, memanipulasi, menghilangkan dan memalsukan data pada saat penyajian laporan keuangan demi memperoleh keuntungan pribadi dan menyebabkan pihak lain mengalami

kerugian (Pramesti & Wulanditya, 2021).

Pengendalian Internal.

Pengendalian internal didefinisikan sebuah cara yang didesain agar bisa terjamin dalam meraih tujuannya yang berhubungan dengan efisien dan efektivitas dari operasi, pelaporan keuangan yang reliabilitas, dan dipatuhinya hukum berlaku (Karyadi, 2018).

Ketaatan Aturan Akuntansi.

ketaatan aturan akuntansi merupakan seluruh aturan akuntansi yang mesti dipatuhi oleh institusi ketika mengelola dan melaporkan keuangan serta mempertanggungjawabkan pelaporan keuangan dengan tujuan akurat informasi yang diperoleh (Laoli, 2022).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu sistem penelitian berdasarkan pada filsafat positivisme, bertujuan mengobservasi populasi atau sampel tertentu, penggunaan instrument penelitian untuk pengumpulan data, bersifat kuantitatif pada analisis data, bertujuan memverifikasi hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Metode Penelitian

Metode penelitian ini dikarenakan jenis data penelitian yakni primer, maka pemerolehan data melalui pembagian kuesioner secara langsung ke Kantor BPKAD Kabupaten Nganjuk. Populasi penelitian yaitu semua pegawai yang bekerja pada BPKAD Kabupaten Nganjuk. Metode penentuan sampel menggunakan teknik sampel jenuh yakni keseluruhan anggota populasi ditetapkan sebagai sampel.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah variabel yang diutarakan sebagai pengertian konsep, baik secara operasional, praktik dan nyata di lingkup objek yang diteliti (Pakpahan et al., 2021)

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi(Y)	Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diartikan sebuah perangai yang menyebabkan kerugian baik pihak individu maupun organisasi karena dilakukannya secara sengaja atau tidak, bertujuan mencapai keuntungan pribadi. Selain itu, kecenderungan akuntansi bisa didefinisikan sebagai tindakan secara sengaja, memanipulasi, menghilangkan dan memalsukan data pada saat penyajian laporan keuangan demi memperoleh keuntungan pribadi dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian (Pramesti & Wulanditya, 2021).	1.Kecenderungan memanipulasi, memalsukan, dan merubah catatan akuntansi maupun dokumen pendukungnya 2.Kecenderungan menyajikan yang tidak benar atau menghilangkan peristiwa, transaksi, dan informasi yang penting dari laporan keuangan 3.Kecenderungan dengan sengaja menerapkan prinsip akuntansi secara tidak tepat 4.Kecenderungan menyajikan laporan keuangan yang tidak benar dampak pencurian (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aset yang mengakibatkan entitas menebus barang/jasa yang tidak terima 5. Kecenderungan menyajikan laporan keuangan yang tidak benar dampak perlakuan yang tidak sewajarnya terhadap aset dan diikuti dengan catatan atau dokumen palsu dan bisa bertaut satu individu atau lebih diantara manajemen, karyawan, dan pihak ketiga
2	Pengendalian Internal(X1)	Pengendalian internal didefinisikan sebuah cara yang didesain agar bisa terjamin dalam meraih tujuannya yang berhubungan dengan efisien dan efektivitas dari operasi, pelaporan keuangan yang reliabilitas, dan dipatuhinya hukum berlaku (Karyadi, 2018).	1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian risiko 3. Aktivitas pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi 5. Pengawasan
4	Ketaatan Aturan Akuntansi(X3)	ketaatan aturan akuntansi merupakan seluruh aturan akuntansi yang mesti dipatuhi oleh institusi ketika mengelola dan melaporkan keuangan serta mempertanggungjawabkan pelaporan keuangan dengan tujuan akurat informasi yang diperoleh (Laoli, 2022).	1.Tanggungjawab Profesi 2. Kepentingan Publik 3. Integritas 4. obyektifitas 5. Kehati-hatian 6. Kerahasiaan 7. Konsistensi 8. Standar Teknis

Teknik Analisis Data

Teknik untuk menganalisis data mengimplikasikan analisis regresi linear berganda menggunakan software SPSS 27. Dengan uji kualitas data seperti uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta uji hipotesis seperti uji t, f dan koefisien determinasi.

Pembahasan

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas diterapkan dalam rangka membuktikan apakah sah atau tidak validnya dari sebuah alat ukur yang

digunakan yaitu pertanyaan pada kuesioner. Apabila sebuah kuesioner mampu mengutarakan suatu yang oleh kuesioner ukur maka dinyatakan valid. Uji validitas dapat dilihat dengan mengkorelasikan antar setiap nilai indikator bersama jumlah itemnya dan bisa juga dengan mengkorelasikan setiap nilai indikator item bersama jumlah nilai konstruk. Penentuan nilai R_{tabel} besarnya dengan rumus $R_{tabel} = df(N-2)$, dikatakan validnya alat ukur apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Ghozali, 2018). Maka dengan menggunakan $\alpha 0,05$, nilai $df = 33 - 2 = 31$ berarti nilai r_{tabel} adalah 0,3440.

a) Pengendalian Internal

Hasil uji validitas, mendeskripsikan bahwa variabel pengendalian internal mempunyai r_{hitung} (0,458; 0,549; 0,684; 0,762 dan 0,706) $> r_{tabel}$ yaitu 0,3440, maka bisa disimpulkan indikator atau item pertanyaan sejumlah 5 item dinyatakan sudah valid.

b) Ketaatan Aturan Akuntansi

Hasil uji validitas, mendeskripsikan bahwa variabel ketepatan aturan akuntansi memiliki r_{hitung} (0,361; 0,685; 0,510; 0,608; 0,707; 0,773; 0,783 dan 0,707) $> r_{tabel}$ yaitu 0,3440, maka bisa disimpulkan indikator atau item pertanyaan sejumlah 8 item dinyatakan sudah valid.

c) Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil uji validitas, mendeskripsikan bahwa variabel kecenderungan kecurangan akuntansi memiliki r_{hitung} (0,825; 0,820; 0,609; 0,812; 0,768; 0,688; 0,751 dan 0,676) $> r_{tabel}$ yaitu 0,3440, maka bisa disimpulkan indikator atau item pertanyaan sejumlah 8 item dinyatakan sudah valid.

Uji Reliabilitas

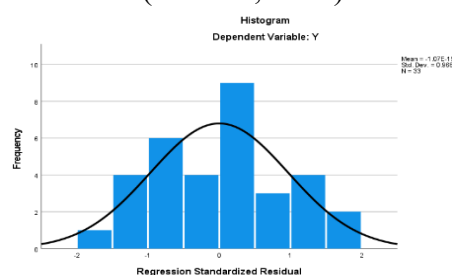
Uji reliabilitas merupakan instrumen yang diaplikasikan mengukur sebuah kuesioner yaitu indikator dari variabelnya. Dikatakan reliabelnya kuesioner apabila dilakukan pengukuran berkali-kali hasilnya tetap konsisten (Ghozali, 2018). Terdapat bermacam uji reliabilitas, namun seringkali Cronbach's Alpha yang digunakan dengan ketentuan apabila Cronbach's Alpha $> 0,6$ maka dapat dinyatakan sudah reliabel (Purwanto, 2018).

Hasil uji reliabilitas memperlihatkan hasil *Cronbach's Alpha* pada setiap variabel bebas yakni pengendalian internal (0,621), ketaatan aturan akuntansi (0,789) dan variabel terikatnya mempunyai nilai Cronbach's Alpha (0,882). Dikarenakan nilainya Cronbach's Alpha pada setiap variabel lebih dari 0,6, dapat ditarik kesimpulan bahwa konstruk pertanyaan untuk mengukur sudah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

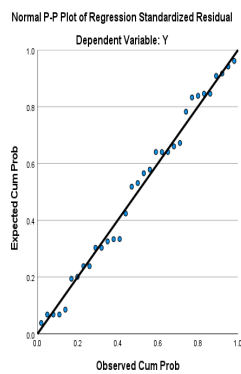
Supaya bisa diketahui bahwa nilai residualnya telah dengan normal maupun tidak terdistribusinya pada model regresi, maka diperlukannya uji normalitas (Ghozali, 2018).



Gambar 1. Histogram Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Primer Terolah 2023

Pada grafik histogram diketahui bahwa terlihat gelombang ke atas dan tidak miring ke kanan atau kiri, maka bisa dinyatakan bahwa data berdistribusi secara normal (Ghozali, 2018).



Gambar 2. Normal P-P Plot Of Regression Standardized

Sumber: Data Primer Terolah 2023

Pada gambar grafik di atas, terlihat garis yang mendeskripsikan data sebenarnya akan menuruti garis diagonalnya, sehingga dinyatakan data dalam berdistribusinya sudah normal (Ghozali, 2018).

Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.08674178
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.083
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.617
	99% Confidence Interval	Lower Bound .604
		Upper Bound .629

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data Primer Terolah 2023

Data pada tabel di atas menggambarkan jika pengujian terhadap residualnya pada persamaan regresi dengan hasil nilai Asymp. Sig (2-tailed) yakni 0,200 dan $> 0,05$. Kesimpulannya, penelitian sudah berdistribusi secara normal.

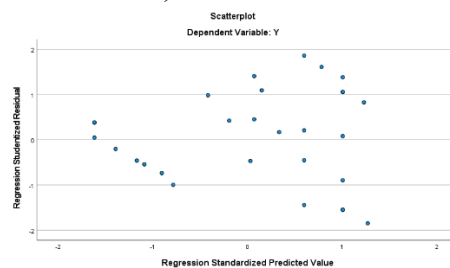
Uji Multikolinearitas

Menguji adanya hubungan antar setiap variabel bebas pada model regresi merupakan fungsi dari uji multikolonieritas. Dikatakan baiknya model regresi, bisa dilihat dari tidak

adanya kolerasi pada tiap-tiap variabel bebasnya. Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka bisa dikatakan tidak terjadi multikoliniearitas (Ghozali, 2018). Hasil ujinya mendeskripsikan bahwa nilai tolerance dari pengendalian internal (0,563) dan ketaatan aturan akuntansi (0,563) $> 0,10$. Sedangkan untuk nilai VIF dari pengendalian internal (1,775) dan ketaatan aturan akuntansi (1,775) < 10 . Jadi, tidak adanya multikolinearitas yang terjadi dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Pada pengamatan model regresi, uji heteroskedastisitas diperlukan untuk membuktikan apakah adanya perbedaan antar varian dengan residualnya (Ghozali, 2018).



Gambar 3. Scatterplot

Sumber: Data Primer Terolah 2023

Gambar di atas mendeskripsikan bahwa tidak jelas membentuk pola dan tersebaranya titik titik baik di atas atau bawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam penelitian (Ghozali, 2018).

Tabel 3. Rank Spearman Rho

		Correlations		
		X1	X2	Unstandardized Residual
Spearman's rho X1	Correlation Coefficient	1,000	.585**	-.002
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.992
	N	33	33	33
X2	Correlation Coefficient	.585**	1,000	-.029
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.874
	N	33	33	33
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.002	-.029	1,000
	Sig. (2-tailed)	.992	.874	.
	N	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Primer Terolah 2023

Gambar di atas menggambarkan bahwa hasil dari uji rank spearman rho

nilai *unstandardized* residual pada pengendalian internal 0,922 dan ketaatan aturan akuntansi 0,874. Disimpulkan dari hasil uji nilai signifikansi pada setiap variabel $> 0,05$. Penelitian ini bisa disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas (Sihabudin et al., 2021).

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	59.857	7.751		7.723 .000
	X1	-.895	.419	-.350	-2.136 .041
	X2	-.760	.270	-.461	-2.814 .009

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Terolah 2023

Dari model regresi seperti tabel di atas, maka bisa dilihat bahwa hasil regresi linear bisa dijelaskan dengan persamaan variabel bebas yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi persamaan di bawah:

$$Y = 59,874 - 0,895X_1 - 0,760X_2$$

Menurut setiap nilai koefisien pada model persamaan regresi linear berganda, bisa diinterpretasikan dengan sebagai berikut:

- Koefisien Variabel dari pengendalian internal yaitu 0,895, dalam artian apabila kenaikan nilai terjadi pada variabel tersebut sebesar 1 level maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan turun 0,895. Nilai signifikansi pada variabel tersebut adalah 0,041 dan $< 0,05$, maka ditarik kesimpulan jika moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- Koefisien Variabel dari ketaatan aturan akuntansi yaitu 0,760, dalam artian apabila kenaikan nilai terjadi pada variabel tersebut sebesar 1 level maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan turun 0,760. Nilai signifikansi pada variabel tersebut

adalah 0,009 dan $< 0,05$, maka ditarik kesimpulan jika ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 5. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	59.857	7.751		7.723 .000
	X1	-.895	.419	-.350	-2.136 .041
	X2	-.760	.270	-.461	-2.814 .009

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Terolah 2023

$$\alpha = 0,05 \quad t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 33-3-1) = t(0,025; 29) = 2,045$$

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan:

- Nilai sign variabel pengendalian internal $0,041 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,136 > 2,045$ maka bisa disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel X1 terhadap Y.
- Nilai sign variabel ketaatan aturan akuntansi $0,009 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,814 > 2,045$ maka bisa disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel X2 terhadap Y.

Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	368.438	2	184.219	18.126	.000
	Residual	304.895	30	10.163		
	Total	673.333	32			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data Primer Terolah 2023

$$F = (k; n-k) = (3; 33-3) = (3; 30) = 2,92$$

Dapat dilihat pada tabel, bahwa F hitung $18,126 > F_{\text{tabel}}$ 2,92 dan nilai sign $0,000 < 0,05$, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Dalam artian variabel pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap

variabel kecenderungan kecurangan akuntansi.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	.547	.517	3.188

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data Primer Terolah 2023

Diketahui nilai R square 0,547 atau 54,7 %, yang mendeskripsikan bahwa adanya pengaruh simultan antara variabel independen pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi terhadap variabel dependen kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 54,7 % dan sisanya 45,3 % dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pembahasan Hasil Pengujian Pengaruh Pengendalian Internal (X1) Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Dari uji sebelumnya, disimpulkan bahwa hasil hipotesis pertama (H1) membuktikan pengendalian internal memberikan kontribusi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Bisa dilihat dari nilai sign variabel pengendalian internal yaitu $0,041 < 0,05$, jadi hipotesisnya dapat diterima. Dalam artian, apabila pengendalian internal semakin kuat maka bisa mengurangi tindakan yang cenderung mengarah pada kecurangan akuntansi.

Pengendalian internal memiliki peranan penting pada sebuah organisasi karena entitas dapat dilindungi dari kekurangan manusia atau timbulnya kesalahan dan perbuatan yang tidak sesuai aturan bisa diminimalisir. Efektifnya pengendalian internal mampu menjaga aset yang dikelola pengurus, laporan keuangan dan manajerial dapat dipercaya, perundang-undangan yang dipatuhi, risiko kerugian atau

penyimpangan dapat berkurang (Prihandoko & Rusdi, 2020).

Penelitian ini menentang penelitian oleh (Cendani, 2020), (Septiani & Diansari, 2019), (Ahriati et al., 2015), (Kusumastuti, 2012) dan (Melasari & Sukesu, 2021) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak terdapatnya pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan Akuntansi. Akan tetapi, mendukung hasil penelitian oleh (Rahmah & Haryoso, 2018), (Prihandoko & Rusdi, 2020), (Lubis, 2021), (Dewi, 2016), (Lahaya, 2017), (Tampubolon et al., 2020), dan (Nainggolan, 2022) dengan hasil bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Maka dengan semakin kuatnya pengendalian internal dapat menurunkan tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi pada BPKAD Kabupaten Nganjuk dan sebaliknya.

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi (X2) Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Dari uji sebelumnya, disimpulkan bahwa hasil hipotesis kedua (H2) membuktikan ketaatan aturan akuntansi memberikan kontribusi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Bisa dilihat dari nilai sign variabel ketaatan aturan akuntansi yaitu $0,009 < 0,05$, jadi hipotesisnya dapat diterima. Dalam artian, apabila semakin taat pada aturan akuntansi maka bisa menurunkan tindakan yang cenderung mengarah pada kecurangan akuntansi.

Dengan adanya aturan akuntansi yang berlaku dapat terhindar dari penyimpangan tindakan yang mampu membuat rugi organisasi. Aturan akuntansi yang ditaati ketika menjalankan aktivitas akuntansi diharapkan bisa meminimalisir

terjadinya tindakan tidak etis pada instansi (Prihandoko & Rusdi, 2020).

Penelitian ini menentang penelitian oleh (Kusumastuti, 2012), (Azmi, 2017), (Adwitya & Sari, 2020), (Irwansyah & Syufriadi, 2019) dan (Firdausy & Sari, 2022) yang menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak terdapatnya pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun, mendukung penelitian oleh (Rodiah et al., 2019), (Prihandoko & Rusdi, 2020), (Lubis, 2021), (Nainggolan, 2017), (Yani et al., 2016), (Laksmi et al., 2017) dengan hasil bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan semakin taatnya terhadap aturan akuntansi dapat menurunkan tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi pada BPKAD Kabupaten Nganjuk dan sebaliknya.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yakni antara lain:

1. Pengendalian internal memberikan kontribusi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan semakin kuatnya pengendalian internal sebuah instansi, maka semakin menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Ketaatan aturan akuntansi memberikan kontribusi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan semakin mengikuti pedoman dan sesuai aturan akuntansi pada sebuah instansi, maka semakin menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi sama-sama memberikan kontribusi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Keterbatasan pada penelitian yakni variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi. Terdapat kemungkinan adanya faktor penyebab lainnya seperti budaya organisasi, asimetri informasi, *good governance* dan sistem kompensasi.

Dari hasil penelitian tersebut, maka pengendalian internal semakin kuat dan aturan akuntansi yang semakin ditaati pada sebuah instansi tersebut, maka bisa menurunkan tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi pada BPKAD Kabupaten Nganjuk.

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang bisa dijadikan pertimbangan dan masukan yakni sebagai berikut:

Bagi peneliti selanjutnya:

1. Apabila penelitian oleh peneliti hanya menggunakan variabel bebas pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi. Maka dapat menambahkan variabel bebas lainnya seperti budaya organisasi, asimetri informasi, *good governance* dan sistem kompensasi.
2. Peneliti selanjutnya bisa meneliti pada lingkup penelitian yang lebih luas lagi, seperti populasi yang dimiliki lebih banyak atau beberapa lokasi penelitian dan pastinya sesuai tujuan penelitian.

Bagi instansi penelitian:

Bagi instansi diharapkan senantiasa menjaga dan meningkatkan tingkat moral pada individu, memperkuat pengendalian internal serta semakin patuh atau taat akan aturan akuntansi. Karena dengan begitu, bisa menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi yang mungkin terjadi pada instansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, A. (2018). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Keadilan Prosedural, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Journal Student UNY*, 6, 4.
- Firdausy, R. C., & Sari, R. P. (2022). *Pengaruh Akuntabilitas , Pengendalian Internal , dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik)*. 6(September), 541–546. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.609>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10* (10th ed.). Bada Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasmawati, Dahlia, Nurhidayah, & Manggu, S. A. R. (2022). *Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Kantor BPKAD Kab . Mamuju)*. 4(2), 119–128.
- Karyadi, M. (2018). Pengaruh sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas keuangan desa (studi di Kecamatan Aikmel dan Kecamatan Lenek tahun 2018). *Journal Ilmiah Rinjani*, 7(2), 33–46. <https://jurnal.ugr.ac.id/index.php/jir/article/view/123>
- Prihandoko, W., & Rusdi, D. (2020). Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan kepuasan kerja terhadap kecurangan akuntansi. *Jurnal Profita Edisi 4*, 1, 1–14.
- Rahmah, R. N., & Haryoso, P. (2018). Pengaruh Moralitas Individu, Efektifitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Journal Stie Aub*, 5(2), 33–41. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/advance/article/view/414>
- Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin. (2021). *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*.